BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di bab IV, secara umum dapat disimpulkan bahwa, santri salaf yang secara sosial dianggap eksklusif dalam berinteraksi dengan lingkungannya, mempunyai sikap yang positif terhadap eksistensi program pendidikan jasmani di Pesantren, hal yang sama juga terjadi pada santri khalaf yang secara empirik kelompok santri ini terlibat dalam program pendidikan formal di sekolah.

Sedangkan secara khusus, kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Secara signifikan santri salaf (tradisional) dan khalaf memiliki sikap yang positif terhadap program pendidikan jasmani di Pesantren;
2. Program pendidikan jasmani di Pesantren mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan derajat kebugaran jasmani santri khalaf dan salaf di Pesantren;
3. Terdapat perbedaan sikap antara santri salaf dengan khalaf terhadap program pendidikan jasmani di Pesantren, yaitu santri Khalaf memiliki sikap yang lebih baik dibandingkan santri salaf;
4. Terdapat perbedaan derajat kebugaran jasmani yang signifikan antara santri salaf dengan khalaf, yaitu santri Khalaf memiliki perubahan derajat kebugaran jasmani yang lebih baik dibandingkan santri salaf.

B. Rekomendasi

Berdasarkan deskripsi kesimpulan tersebut ada beberapa rekomendasi yang perlu dikemukakan khususnya untuk: (1) Departemen Agama (DEPAG); (2) Pengelola Pesantren; dan (3) Pemerintah Daeran (4) Peneliti lanjutan, yang rinciannya sebagai berikut:

1. Departemen Agama

   Secara konseptual bahwa pendidikan jasmani sebagai "total education" tidak hanya mengembangkan dimensi fisikal saja, namun lebih luas dari itu, yaitu dapat mengembangkan dimensi kognitif (intelektual), sosial-emosional, sosial-moral. Serta secara empirik baik santri salaf maupun khalaf memiliki sikap yang positif terhadap pendidikan jasmani, maka sangatlah penting apabila Departemen Agama memasukan program pendidikan jasmani kedalam kurikulum Pesantren, dengan mempertimbangkan karakteristik sosial-budaya, nilai, dan moral lingkungan.

   Implikasi dari itu, adalah adanya pembaharuan kurikulum Pesantren, rekrutmen personel, pengadaan fasilitas, kajian sosial-budaya lokasi pesantren, serta akomodasi pendukung lainnya.

2. Pengelola Pesantren

   Proporsi waktu antara mengaji, istirahat, dan olahraga adalah sangat penting untuk menjadi perhatian, terlebih dalam kondisi latar belakang karakteristik santri yang majemuk, bukan saja berasal dari daerah yang relatif jauh, namun kondisi sosial budaya, ekonomi yang

berbeda, maka jangan heran terjadinya kejenuhan dan faktor psikologis lainnya terjadi padai santri.

Oleh karena itu, dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk berolahraga, tidak saja dapat mengembangkan dimensi fisikal yaitu derajat kebugaran jasmani, juga dapat mengembangkan sikap sosial, emosional dan pembinaan watak bagi santri.

3. Pemerintah Daerah

Dengan telah diyakininya pengaruh program pendidikan jasmani terhadap perubahan perilaku santri, baik terhadap perilaku motorik juga pengembangan karakter bangsa.

Maka sangatlah penting apabila pemerintah daerah memberikan perhatian yang serius terhadap pembinaan pondok pesantren, yaitu pembinaan melalui kerja sama dengan instansi terkait, berupa pelatihan-pelatihan pendidikan jasmani dan olahraga antar pesantren;

4. Peneliti lanjutan

Untuk penelitian lanjutan diharapkan dapat melibatkan beberapa variabel seperti, subyek santri yang representatif, rentangan waktu yang cukup, komponen kebugaran jasmani secara utuh, serta *personal approach* dan lobi yang cukup dengan para kiayi dan santri, yang sama pentingnya juga adalah memperhatikan nilai, moral, sosial-budaya lingkungan.